

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam mengembangkan potensinya sangat ditentukan oleh mutu pendidikan bangsa itu, sehingga para ahli berkeyakinan jalan tembus paling mudah untuk mengejar ketertinggalan suatu bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dengan bangsa lain. Oleh karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman dan efisiensi penggunaan sumberdaya sehingga bangsa kita mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, regional dan global.

Dalam rangka pemerataan kesempatan pendidikan pemerintah telah mengusahakan berbagai cara agar seluruh lapisan masyarakat dapat menyekolahkan anaknya sampai tingkat pendidikan tertinggi. Oleh karena itu pemerintah memberikan bantuan pembiayaan pendidikan melalui subsidi pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk beasiswa. Beasiswa diberikan oleh pemerintah melalui program subsidi pemerintah kepada perguruan tinggi atau mahasiswa yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Beasiswa ada yang diberikan

karena prestasi mahasiswa, karena faktor ekonomi, dan bantuan bagi mereka yang hampir selesai masa studinya, terkena bencana alam, atau adanya kerusuhan.

Disamping anggaran pemerintah melalui APBN banyak pula pihak-pihak yang telah menaruh perhatian untuk mendanai pendidikan dengan berdirinya berbagai yayasan dan lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan perhatiannya pada dunia pendidikan termasuk di dalamnya pemberian beasiswa. Keikutsertaan masyarakat dalam membantu pendanaan pendidikan melalui beasiswa juga tidak disangsikan lagi. Sebuah perhatian yang pantas kita acungkan jempol kepada mereka yang telah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memajukan pendidikan, sehingga banyak yayasan nirlaba didirikan untuk mengelola dan menyalurkan beasiswa.

Penyaluran beasiswa di Indonesia ada yang murni berbentuk beasiswa dan telah diprogramkan oleh pemerintah secara khusus seperti beasiswa PPA, PPB, TPSDP dan BBM, adapula pemberian beasiswa yang ditempuh melalui program subsidi yang direalisasikan dalam bentuk beasiswa seperti beasiswa Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM), dan beasiswa yang diberikan oleh donatur/yayasan seperti beasiswa Yayasan Supersemar, Yayasan Marubeni, Yayasan Salim, PT Djarum, Bank Indonesia, BMU Damandiri, BMU Kantor SPMB, Yayasan Toyota Astra, Gudang Garam, Yayasan santoso.

Pemberian beasiswa akan tepat sasaran apabila dalam pemberiannya dilaksanakan selektif baik input, proses maupun outputnya. Input beasiswa

adalah mahasiswa yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh penyandang dana/donatur. Proses beasiswa adalah seluruh alur yang harus ditempuh oleh mahasiswa dan pengelola beasiswa dalam menyalurkan atau memberikan beasiswa. Output adalah besaran dana yang diberikan oleh penyandang dana/donatur dibanding dengan besarnya dana yang diterima oleh mahasiswa.

Pemberian beasiswa berarti telah membantu mahasiswa untuk menanggung sebagian biaya pendidikan yang seharusnya ditanggung oleh mahasiswa atau orang tua mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Pemberian beasiswa biasanya akan mempermudah mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar baik itu berupa buku pelajaran maupun fasilitas lainnya.

Kemudahan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana belajar sebagai realisasi pemberian beasiswa, akan memudahkan mahasiswa untuk dapat mengelola waktu yang dimiliki untuk kegiatan belajar yang lebih efektif, karena waktu yang ia miliki sepenuhnya dapat digunakan untuk belajar tanpa harus memikirkan mencari dana tambahan untuk pembiayaan kuliahnya. Dengan adanya pemberian beasiswa diharapkan mahasiswa dapat fokus menggunakan waktunya untuk belajar.

Pengelolaan belajar merupakan suatu usaha secara sungguh-sungguh untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik dan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Pengelolaan belajar

meliputi pengelolaan perencanaan belajar, pengelolaan proses belajar, dan perhatian terhadap evaluasi hasil (*reinforcement*) belajar.

Pengelolaan belajar dalam tataran perencanaan belajar mahasiswa dituntut untuk dapat merencanakan perkuliahan yang akan diikuti dengan secermat mungkin, sehingga mereka diharapkan dapat memahami betul sasaran belajar yang harus dicapai. Dalam perencanaan perkuliahan mahasiswa dihadapkan pada tawaran paket perkuliahan yang harus diambil. Mereka diberi kebebasan untuk memilih paket perkuliahan atau kredit semester yang dapat diambil pada semester tersebut, mahasiswa boleh mengambil seluruh paket yang ditawarkan atau hanya mengambil beberapa mata kuliah tertentu.

Dalam perencanaan perkuliahan biasanya mahasiswa diberi bimbingan atau konsultasi dari dosen pembimbing akademik untuk merencanakan perkuliahan. Pembimbing akademik biasanya akan melihat perolehan indeks prestasi mahasiswa pada semester sebelumnya untuk memberikan masukan dan rekomendasi kepada mahasiswa dalam merencanakan perkuliahan. Atas dasar penilaian prestasi mahasiswa, maka dosen pembimbing akademik diberi kebebasan memberikan saran kepada mahasiswa untuk mengambil seluruh paket yang ditawarkan kepada mahasiswa yang memiliki indeks prestasi cumlaude (3,5 keatas), pembimbing akademik akan memberikan saran untuk mengambil seluruh paket dengan syarat strategi belajar tertentu bagi mahasiswa yang mencapai indeks prestasi sangat memuaskan (2,75 – 3,49) dan pembimbing akademik akan memberikan saran untuk mengurangi jumlah kredit semester bagi mahasiswa

yang mencapai indeks prestasi memuaskan atau kurang memuaskan (dibawah 2,75).

Pengelolaan belajar dalam tataran proses belajar mahasiswa dituntut untuk dapat membagi waktu belajar, menyeimbangkan lama belajar dengan beban atau bobot SKS masing-masing mata kuliah agar sesuai atau proporsional waktu belajar setiap matakuliah yang dikontrak, mengikuti kuliah sebagaimana jadwal yang berlaku, memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia, bekerja mandiri maupun kelompok pada laboratorium yang tersedia, mengerjakan tugas-tugas perkuliahan sesuai jadwal, dan ikut serta dalam kegiatan kokurikuler maupun ekstra kurikuler untuk pengembangan diri secara maksimal guna mencapai kemandirian dan profesionalisme.

Pengelolaan belajar dalam tataran evaluasi belajar, mahasiswa dituntut untuk melaksanakan evaluasi secara mandiri tentang apa yang telah dicapai selama ini melalui perkuliahan, guna perencanaan perkuliahan semester berikutnya. Hambatan dan kegagalan perkuliahan hendaknya dievaluasi secara seksama, sehingga di dalam perkuliahan semester berikutnya tidak terjadi kembali. Dengan adanya evaluasi diri diharapkan mahasiswa mampu mengantisipasi setiap hambatan dan gangguan dalam perkuliahan sehingga tidak terjadi kegagalan. Evaluasi belajar memungkinkan mahasiswa untuk berani memperbaiki kegagalan dan kesalahannya. Perkuliahan dapat berjalan seperti apa yang direncanakan dan mutu lulusan dapat diandalkan baik indeks prestasi akademiknya maupun keahlian atau profesi yang disandangnya apabila evaluasi diri terhadap hasil belajar dapat dijalankan dengan baik.

Guna meningkatkan mutu pembelajaran sudah selayaknya kalau kita mengerahkan segala aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri, terutama dari faktor siswa/mahasiswa. Potensi-potensi yang ada dalam diri mahasiswa baik minat, bakat, dan motivasi perlu dikerahkan secara maksimal, sehingga hasil belajar akan maksimal pula. Pemanfaatan motivasi dipandang penting guna menggerakkan dan menggugah diri agar timbul keinginan dan kemauan untuk mengelola belajar yang lebih baik.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Tujuan motivasi bagi mahasiswa adalah untuk menggerakkan atau memacu dirinya untuk berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik sebaik mungkin. Bagi seorang dosen, tujuan motivasi adalah untuk mengerahkan atau memacu para mahasiswanya agar timbul kemauan dan keinginannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan ditetapkannya didalam kurikulum dan satuan acara perkuliahan.

Sebuah motivasi erat kaitannya dengan tujuan, harapan, atau cita-cita seseorang. Makin berharga sebuah tujuan makin kuat pula motivasi. Jadi motivasi sangat bermakna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Berdasarkan pemahaman ini, kegunaan atau fungsi dari motivasi dalam kehidupan seseorang adalah sebagai pendorong agar manusia melaksanakan sesuatu, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan kita.

Agar motivasi belajar dapat bermanfaat dengan baik, maka motivasi belajar tersebut harus disalurkan melalui pengelolaan belajar yang baik pula, sehingga motivasi belajar dapat terus mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan apa yang diinginkan, dan akan memberikan hasil berupa prestasi belajar yang tinggi dan memuaskan.

Menyikapi perkembangan global yang telah menyebar ke dalam seluruh aspek kehidupan maka segala sesuatu akan dikomparasi dengan produk-produk sejenis yang dihasilkan oleh negara lain. Tidak tertinggal di dalam dunia pendidikan mutu hasil pendidikan negara kita akan dibandingkan dengan mutu lulusan luar negeri. Banyaknya lulusan hasil pendidikan di negara kita yang sering dikeluhkan oleh pemakai produk pendidikan seperti pada dunia industri, dimana sebagian masyarakat industri sebagai konsumen output pendidikan sangat merasakan rendahnya kemampuan lulusan pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan di negara kita. Dunia industri menilai bahwa pengelolaan proses belajar mengajar tampaknya masih kurang baik atau kurang profesional sehingga belum dapat menghasilkan mutu lulusan seperti apa yang diharapkan.

Sesuai dengan banyaknya bidang keahlian yang diselenggarakan oleh berbagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan di tanah air dengan berbagai klasifikasi kualitas perguruan tinggi tersebut, maka sudah barang tentu mutu lulusan yang dihasilkan bervariasi pula. Namun indikator mutu lulusan yang dihasilkan, mayoritas masyarakat beranggapan bahwa indeks prestasilah sebagai indikatornya.



Berikut faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang baik berupa insentif (beasiswa), motivasi belajar, pengelolaan belajar, aspek sosial ekonomi, jender, letak geografis dan aspek-aspek lainnya perlu mendapat perhatian dan kajian yang cukup mendalam melalui penelitian, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjadi umpan balik bagi perbaikan kondisi pendidikan kita di masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Beasiswa sebagai bentuk kepedulian pemerintah dan pihak-pihak yang mempunyai komitmen untuk memperhatikan pembiayaan pendidikan, sudah semestinya dikelola dengan baik dan diberikan kepada mereka yang berhak secara tepat. Pemberian beasiswa selama ini diasumsikan oleh para donatur akan dapat meningkatkan motivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Setiap beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa S-1 UPI memiliki kekhasan dan persyaratan tersendiri. Ada beasiswa yang diberikan secara kompetitif untuk meningkatkan prestasi seperti beasiswa TPSDP, Yayasan Marubeni, Yayasan Toyota Astra, Bank Indonesia, supersemar, Djarum, dan Yayasan Salim, sebagian lagi ada beasiswa yang diberikan secara nonkompetitif dan ditujukan untuk membantu mereka yang berlatar belakang ekonomi lemah dan membutuhkan bantuan seperti beasiswa PPA, PPB, Gudang Garam, BBM, BMU Damandiri, BMU Kantor SPMB, Yayasan Santoso dan PKPS-BBM.

Pemberian beasiswa baik pada tingkat universitas maupun fakultas hendaknya dapat dilaksanakan sesuai dengan persyaratan dan kriteria yang ditentukan untuk setiap beasiswa, sehingga proses pemberian beasiswa dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak.

Sudah sewajarnya apabila persyaratan yang ditentukan oleh donatur/sponsor dapat dipenuhi oleh calon penerima, dalam hal ini pengelola harus memperhatikan betul kriteria setiap beasiswa, sehingga tidak terjadi mismanajemen. Keengganan pengelola memperhatikan persyaratan dan prosedur yang telah ditentukan akan berakibat pada ketidaktepatan sasaran beasiswa. Ketepatan pemberian beasiswa diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasinya. Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, untuk mengetahui pengaruh efektivitas pemberian beasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa perlu dilakukan penelitian.

Dalam peningkatan mutu pembelajaran sudah selayaknya seluruh pihak berusaha mengerahkan segala aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri, terutama dari faktor mahasiswa. Potensi-potensi yang ada dalam diri mahasiswa baik minat, bakat, dan motivasi belajar perlu dikerahkan secara maksimal. Pemanfaatan seluruh potensi akan maksimal apabila potensi-potensi tersebut dikelola secara efektif melalui pengelolaan belajar, sehingga hasil belajar yang didapat akan maksimal pula.

Pengelolaan belajar dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek belajar dengan seefektif mungkin. Dalam



Perencanaan belajar mahasiswa dituntut untuk dapat merencanakan perkuliahan dengan secermat mungkin, mereka harus mampu mengukur berapa mata kuliah yang perlu diambil pada semester tersebut dan mata kuliah mana saja yang sebaiknya diambil. Dalam proses belajar mahasiswa dituntut untuk dapat mengatur waktunya baik dalam mengikuti perkuliahan di kelas, mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan perkuliahan baik secara individu maupun kelompok, mengerjakan tugas-tugas perkuliahan yang berkaitan dengan sumber-sumber belajar lainnya seperti pemanfaatan perpustakaan, mengikuti kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler maupun konsultasi dengan pembimbing akademik. Pengelolaan belajar dalam tataran evaluasi diharapkan mahasiswa mampu mengevaluasi diri terhadap apa yang telah dicapai selama perkuliahan berlangsung, hambatan dan kegagalan apa yang dialami, hambatan mana yang dapat diatasi dan solusi apa yang harus ditempuh, perubahan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja belajarnya, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studinya dengan waktu yang sesingkat mungkin, biaya sehemat mungkin dengan hasil belajar atau prestasi belajar sebaik mungkin, baik prestasi akademiknya maupun keahliannya.

Pengelolaan belajar sangatlah erat kaitannya dengan perilaku belajar, dimana perilaku belajar akan berpengaruh besar terhadap prestasi dan keberhasilan belajar seseorang. Secara fundamental Dollar and Miller (Syamsudin, 2002: 164) menegaskan bahwa keefektivan perilaku belajar dipengaruhi oleh empat hal, yaitu :

- 1). Adanya motivasi (drives), siswa harus menghendaki sesuatu (the learners must

- want something);
- 2). adanya perhatian dan mengetahui sasaran (cue), siswa harus memperhatikan sesuatu (the learner must notice something);
 - 3). Adanya usaha (response), siswa harus melakukan sesuatu (the learner must do something);
 - 4). Adanya evaluasi dan pematapan hasil (reinforcement), siswa harus memperoleh sesuatu (the learner must get something).

Pengelolaan belajar membutuhkan strategi tersendiri bagi seorang mahasiswa sehingga tidak terjadi kevakuman di dalam kegiatan belajarnya. Pengelolaan belajar yang baik akan melatih mahasiswa untuk dapat merencanakan kegiatan belajarnya dengan baik, menghindarkan seseorang dari tugas-tugas perkuliahan yang menumpuk disuatu waktu terutama diakhir perkuliahan, membagi beban perkuliahan secara merata dan melatih diri menjadi seorang yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas pengelolaan belajar terhadap prestasi belajar perlu dilakukan penelitian.

Perilaku belajar erat kaitannya dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan seseorang di dalam mengikuti suatu pendidikan, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik yang mampu dicapai, baik memenuhi kriteria pencapaian prestasi tinggi, menengah maupun rendah, biasanya dinyatakan dengan indeks prestasi sangat memuaskan, memuaskan, maupun kurang memuaskan. Hasil penilaian tersebut menunjukkan performance peserta didik di dalam penguasaan materi pendidikan yang telah diikutinya.

Prestasi belajar yang dinyatakan dengan indeks prestasi selama ini masih

dianggap sebagai barometer terhadap performance atau kinerja belajar seseorang yang memiliki indeks prestasi itu sendiri. Masih sangat akrab pada masa kini dengan pernyataan kinerja seseorang berbanding lurus dengan indeks prestasi akademik yang mampu diraihinya di dalam studinya. Oleh karena itu menjadi suatu acuan bersama agar berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar untuk diperhatikan dan dimaksimalkan peranannya, sehingga suatu saat kelak kita dapat menyaksikan mutu lulusan pendidikan di negara kita yang mampu bersaing dengan mutu pendidikan produk luar negeri. Untuk mengetahui kemampuan penguasaan akademik mahasiswa, kebermaknaan indeks prestasi sebagai tolok ukur kelanjutan studi dan tolok ukur penguasaan profesi maka perlu dilakukan penelitian.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Pada penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti dibatasi pada tiga variabel yaitu pemberian beasiswa sebagai variabel bebas (X_1) dan pengelolaan belajar (X_2), sedangkan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini akan dilakukan pada 230 mahasiswa dari 1899 mahasiswa penerima beasiswa dari berbagai sumber di UPI tahun 2004/2005, baik yang diberikan secara kompetitif maupun yang diberikan secara nonkompetitif.

Pemberian beasiswa dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan perkuliahannya, maka pemberian beasiswa merupakan insentif bagi mahasiswa untuk meningkatkan performansnya baik dalam mengelola belajar maupun meningkatkan prestasi akademiknya.

Selain pemberian beasiswa dan pengelolaan belajar, masih banyak aspek-aspek lain yang mempengaruhi prestasi belajar, oleh karena itu aspek-aspek lain yang mempengaruhi prestasi belajar tidak menjadi bahasan dalam penelitian ini.

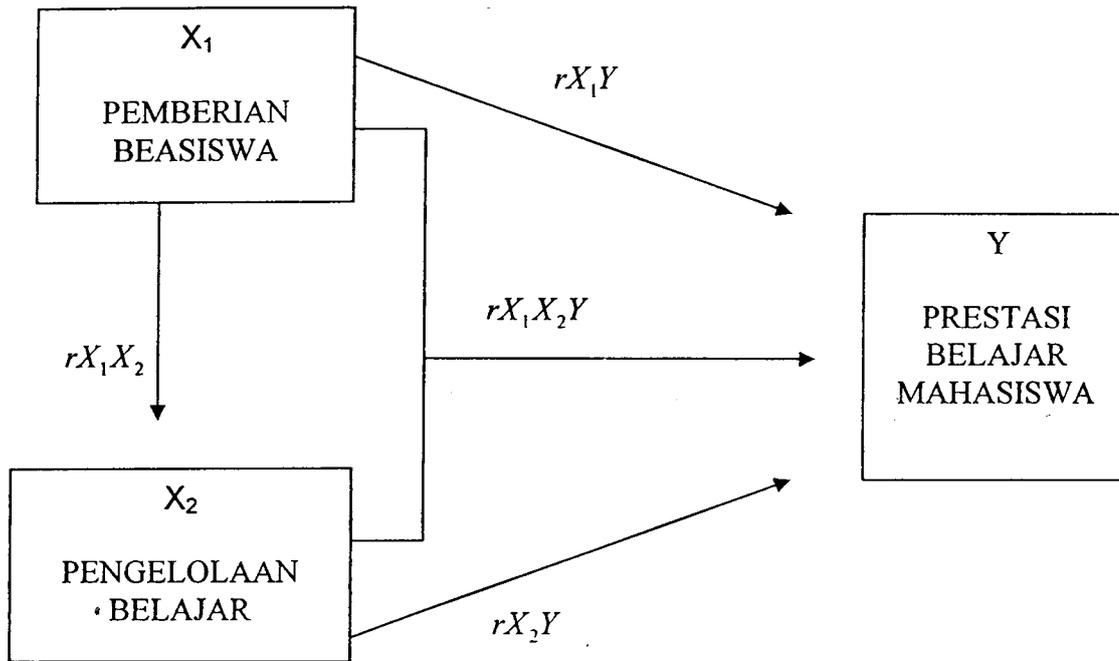
Bertitik tolak dari batasan variabel penelitian, maka rumusan masalahnya adalah "Seberapa tinggi efektivitas pemberian beasiswa dan pengelolaan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI". Permasalahan kemudian dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi efektivitas pemberian beasiswa bagi mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI?
 - a. Apakah proses pengajuan calon penerima beasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku?
 - b. Apakah prosedur penyeleksian calon penerima beasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku?
 - c. Apakah proses pembayaran beasiswa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku?
 - d. Apakah pemanfaatan dana beasiswa sesuai dengan yang diharapkan?
2. Seberapa tinggi efektivitas pengelolaan belajar mahasiswa penerima beasiswa di UPI?
 - a. Apakah kegiatan perencanaan belajar (perkuliahan) dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan?
 - b. Apakah kegiatan pengelolaan proses belajar dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan?

- c. Apakah kegiatan evaluasi pelaksanaan belajar dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan?
 - d. Seberapa tinggi indeks prestasi belajar dipakai standar pengambilan kredit semester selanjutnya?
 - e. Apakah proses bimbingan akademik dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan?
3. Seberapa tinggi efektivitas pemberian beasiswa terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI?
 4. Seberapa tinggi efektivitas pengelolaan belajar terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI?
 5. Seberapa tinggi efektivitas pemberian beasiswa dan pengelolaan belajar memberikan pengaruh sekaligus terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI?
 6. Seberapa tinggi efektivitas pemberian beasiswa terhadap pengelolaan belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI?

D. Paradigma Penelitian

Untuk memudahkan alur pemikiran dalam pembahasan penelitian, maka hubungan antara antara variabel bebas dan variabel terikat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1. Hubungan Antar Variabel

Paradigma di atas menunjukkan hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas pertama (X_1) yaitu pemberian beasiswa, dimana indikator-indikator pemberian beasiswa adalah ; pengelolaan beasiswa dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah atau sponsor atau donatur, penerima beasiswa adalah mahasiswa yang memenuhi kriteria yang ditentukan, jumlah besaran beasiswa yang dibayarkan oleh sponsor sama besarnya dengan jumlah beasiswa yang diterima oleh mahasiswa, pembayaran beasiswa tepat sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan, pemanfaatan dana beasiswa ditujukan semata-mata untuk menunjang kebutuhan studi penerima beasiswa.

Variabel bebas kedua (X_2) yaitu pengelolaan belajar yang meliputi perencanaan belajar, proses belajar dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh mahasiswa.

Indikator-indikator perencanaan belajar adalah kesiapan mental untuk mengikuti perkuliahan, kesiapan memotivasi diri untuk mencapai prestasi yang terbaik, pengambilan kontrak kredit mata kuliah setiap semesternya sesuai dengan kemampuan baik dari segi waktu, kesiapan psikologi, kelengkapan fasilitas yang tersedia dan pendanaan, banyaknya SKS yang diambil disesuaikan berdasarkan pada kemampuan perolehan indeks prestasi akademik semester sebelumnya, pemilihan mata kuliah yang akan dikontrak atau diambil hendaknya secara terstruktur dengan baik, dan bimbingan dari pembimbing akademik berjalan dengan baik. Indikator-indikator pengelolaan proses belajar adalah tingkat kehadiran dalam perkuliahan tinggi, pemanfaatan sumber-sumber belajar dengan baik, pengelolaan waktu belajar dengan benar, perbandingan yang proporsional jumlah waktu belajar dengan jumlah SKS pada masing-masing mata kuliah, pengerjaan tugas-tugas perkuliahan yang merata dari awal sampai dengan akhir perkuliahan, keikutsertaan peserta didik dalam pelatihan dan perkuliahan praktikum di laboratorium dengan baik, dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler dengan baik pula. Indikator-indikator pengelolaan evaluasi hasil belajar adalah kemampuan mahasiswa mengevaluasi diri akan keberhasilan dan kegagalannya dalam mengikuti perkuliahan setiap semesternya, serta keberanian mahasiswa untuk melakukan perbaikan terhadap kegagalan dan kesalahan kegiatan belajarnya.

Variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar mahasiswa (indeks prestasi) dimana indikator-indikatornya adalah, mahasiswa mampu mencapai *performance* atau kinerja sebagaimana yang terkandung pada tujuan perkuliahan, mahasiswa mampu meraih indeks prestasi akademik yang tinggi, kebermaknaan indeks prestasi sebagai tolok ukur kelanjutan studi dan kebermaknaan indeks prestasi sebagai tolok ukur penguasaan bidang profesi.

E. Anggapan Dasar

Agar penelitian ini mencapai sasaraannya maka diperlukan anggapan dasar sebagai dasar atau titik tolak penelitian. Winarno Surakhmad (1985:107) menjelaskan bahwa "anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik itu". Anggapan dasar ini diperlukan untuk memperkuat permasalahan, membantu peneliti dalam memperjelas penetapan objek penelitian, wilayah pengambilan data dan instrumen pengumpulan data.

Memperhatikan pernyataan di atas, anggapan dasar sebagai landasan penelitian untuk keyakinan tentang kokohnya penelitian yang penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Bahwa pemberian beasiswa akan mendorong mahasiswa untuk mengelola belajar lebih baik.
2. Bahwa pemberian beasiswa akan mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.
3. Bahwa makin jelas dan dekat pada tujuan/sasaran, makin kuat motivasi

manusia untuk berusaha. (Syamsudin, 2002 : 41)

4. Untuk meningkatkan motivasi, termasuk perbuatan belajar dalam hal tertentu dapat juga diberikan ganjaran dan hadiah atau insentif. (Syamsudin, 2002:41)
5. Komponen yang menentukan pengembangan, perubahan dan keberhasilan suatu kegiatan yaitu adanya visi yang jelas, sumberdaya, keterampilan, motivasi dan insentif (Tilaar, 1993 : 13)
6. Siswa dapat dikatakan belajarnya berhasil kalau ia telah mengalami perubahan-perubahan setelah menjalani proses belajar tersebut pada perilaku dan pribadinya seperti yang diharapkan (Syamsudin, 2002:156)
7. Belajar merupakan proses dinamis, belajar terjadi melalui latihan terarah (Natawidjaja dan Moesa, 1991:86)
8. Belajar menghasilkan perubahan menyeluruh melibatkan keseluruhan tingkah laku yang mengintegrasikan semua aspek-aspek yang terlibat di dalamnya, baik norma, fakta, sikap, pengertian, kecakapan maupun keterampilan (Natawidjaja dan Moesa, 1991:75)

F. Hipotesis

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas dan konstruksi masing-masing variabel untuk selanjutnya dilakukan analisis mengenai hubungan variabel bebas dan variabel terikat, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara pemberian beasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI.
2. Terdapat pengaruh antara pengelolaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI.
3. Secara bersama-sama terdapat pengaruh antara pemberian beasiswa dan pengelolaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI.
4. Terdapat pengaruh antara pemberian beasiswa dengan tingkat pengelolaan belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI.

G. Garis Besar Penelitian

Sesuai dengan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, maka data-data yang diperlukan adalah data-data yang berkaitan dengan efektivitas pemberian beasiswa terhadap prestasi belajar, efektivitas pengelolaan belajar terhadap prestasi belajar, efektivitas pemberian beasiswa dan pengelolaan belajar sekaligus terhadap prestasi belajar, dan efektivitas pemberian beasiswa terhadap pengelolaan belajar.

Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut West (Sukardi, 2003:157) "Metode deskriptif merupakan suatu metode yang berkenaan dengan hubungan-hubungan antara variabel, pengujian hipotesis, pengembangan generalisasi prinsip-prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal. Kajian penelitian ini menitik beratkan pada kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Arah kajiannya adalah pada studi korelasi dan regresi".

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini didasarkan kepada permasalahan yang ada, rumusan masalah, dan tujuan yang hendak dicapai, dimana data yang telah terkumpul akan dideskriptifkan dan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang relevan. Melalui penerapan metode penelitian deskriptif, diharapkan akan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang diteliti.

H. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti:

1. Deskripsi ketiga variabel penelitian yaitu efektivitas pemberian beasiswa, pengelolaan belajar dan prestasi belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI.
2. Seberapa tinggi efektivitas variabel pemberian beasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI ?
3. Seberapa tinggi efektivitas variabel pengelolaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI ?
4. Seberapa tinggi efektivitas variabel pemberian beasiswa dan pengelolaan belajar memberikan pengaruh sekaligus terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI ?.
5. Seberapa tinggi efektivitas variabel pemberian beasiswa terhadap pengelolaan belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa di UPI ?



Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan dan kepentingan praktis.

1. Untuk Kepentingan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memperkaya khasanah kajian ilmu sosial, yaitu bidang ilmu pengelolaan sumber-sumber pembiayaan pendidikan, sumber daya manusia khususnya sistem pembinaan mahasiswa sejak dini, pembinaan mahasiswa melalui pengelolaan belajar dan pemberian motivasi untuk berprestasi. Dengan menunjukkan dasar-dasar empiris yang komprehensif dan otentik dari kasus-kasus terpilih disertai analisis yang diperlukan maka :

- a. Penelitian ini akan menggambarkan efektivitas pemberian beasiswa yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa. Dari hasil penelitian diharapkan kita akan mendapatkan gambaran tentang keefektivan pemberian beasiswa terhadap peningkatan prestasi belajar secara jelas.
- b. Penelitian ini juga akan menggambarkan efektivitas pengelolaan belajar dalam hubungannya dengan peningkatan prestasi belajar sekaligus menganalisa faktor-faktor penghambat bagi mahasiswa.
- c. Penelitian ini juga akan menggambarkan efektivitas pemberian beasiswa dan pengelolaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa.
- d. Penelitian ini juga akan menggambarkan efektivitas pemberian beasiswa terhadap pengelolaan belajar, baik pada tataran perencanaan belajar, proses belajar maupun evaluasi belajar.

Dalam pemaparan hasil-hasil penelitian akan disertai dengan penjelasan yang mendetail sehingga akan didapat gambaran secara jelas efektivitas masing-masing variabel.

2. Untuk Kepentingan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Mahasiswa, sebagai masukan dan umpan balik bagaimana mereka memanfaatkan dana beasiswa yang mereka terima, apakah lebih ditujukan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan kuliahnya atau untuk pemenuhan kebutuhan di luar kepentingan kuliahnya, dan penelitian tentang pengelolaan belajar akan menjadi umpan balik bagi mereka bagaimana mereka telah mengelola belajarnya selama ini, bagaimana efektivitas pengelolaan belajar mereka dan beberapa saran yang mungkin disampaikan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam rangka perbaikan pengelolaan belajar mereka untuk masa yang akan datang. Diharapkan mahasiswa di masa yang akan datang akan terpacu untuk menyelesaikan waktu studinya tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas belajarnya merata setiap saat dari awal sampai akhir semester, menghindari tugas-tugas perkuliahan yang menumpuk pada satu waktu, memanfaatkan sumber-sumber belajar sebaik mungkin, melakukan konsultasi dengan pembimbing akademik untuk efektivitas belajar dan memanfaatkan dana beasiswa semata-mata hanya untuk kepentingan perkuliahan/sekolah, bukan untuk kepentingan lain-lain di luar kepentingan perkuliahan.

- b. Pembimbing akademik, sebagai masukan dan umpan balik bagaimana kinerjanya dalam pelaksanaan pemberian bimbingan kepada mahasiswa selama ini, baik dalam bimbingan perencanaan belajar, bimbingan proses belajar, bimbingan mengatasi berbagai masalah dan hambatan belajar. Pembimbing akademik diharapkan mampu memberikan berbagai masukan kepada mahasiswa dalam perencanaan belajar dan proses belajar, serta dapat memberikan solusi akan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang mengalami hambatan dan kendala dalam perkuliahan serta peningkatan prestasi akademiknya. Bimbingan akademik akan maksimal apabila pembimbing akademik memahami latar belakang, permasalahan dihadapi dan hambatan belajar mahasiswa. Pembimbing akademik sangat besar pengaruhnya terutama dalam memberikan arahan dan rekomendasi seorang mahasiswa selayaknya mengontrak kredit berapa SKS dan sebaiknya mata kuliah apa saja yang paling baik untuk diambil/dikontrak pada semester tersebut.
- c. Pengelola beasiswa, sebagai masukan dan umpan balik bagaimana kinerjanya dalam pelaksanaan pemberian beasiswa kepada mahasiswa selama ini dan pemberian motivasi kepada pengelola beasiswa untuk bekerja lebih efektif dan profesional. Diharapkan mereka dapat melaksanakan pemberian beasiswa yang tepat waktu dan tepat sasaran, sehingga dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa yang benar-benar membutuhkan dan menghindari pemberian beasiswa yang tidak tepat sasaran dikarenakan

kurang cermatnya sistem seleksi maupun perencanaan yang tidak tepat sehingga dikerjakan secara terburu-buru.

- d. Para penyandang dana/sponsor/donatur/pemerintah, sebagai masukan dan umpan balik tentang kontribusi pemberian beasiswa selama ini dalam usaha meningkatkan prestasi belajar mahasiswa S1 penerima beasiswa khususnya dan mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi lainnya. Diharapkan mereka dapat mengetahui kemana bantuan atau sumbangan yang telah mereka keluarkan dan kepada siapa saja oleh pengelola beasiswa disalurkan, mengetahui seberapa besar manfaat bantuan beasiswanya terhadap usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, mengetahui hambatan dan kendala dalam pemberian beasiswa, dan pada akhirnya dapat menentukan untuk meningkatkan atau mengurangi jumlahnya karena mereka merasa yakin bahwa pemberian beasiswa di UPI berjalan efektif atau tidak efektif.



